

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Meyer et al., 2018) menjelaskan bahwa penelitian bermaksud memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penguji yang lain.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh hasil yang di capai (diperoleh) dengan data statistik dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode yang berlandaskan dari filsafat positivisme hal itu berguna untuk penelitian populasi dan sampel tertentu, pada saat pengumpulan data menggunakan statistik kuantitatif, hal itu untuk meneliti hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif karena untuk mengukur seberapa besarnya hubungan antara variabel menggunakan data yang nantinya akan diolah.

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Supriati, 2017) objek dalam riset adalah variabel yang akan diteliti yang sudah ditentukan sejak awal .sehingga peneliti wajib menentukan variabel apa saja yang akan diteliti yang nantinya akan diolah.

Sedangkan menurut (Satibi, 2017) menjelaskan bahwa objek di dalam penelitian adalah objek adalah sasaran dalam penelitian yang nantinya menjadi tujuan penelitian untuk menemukan hasil dari pengaruh disetiap variabelnya, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.

Objek penelitiannya adalah oli Enduro 4T Pertamina. Objek yang diteliti berkaitan dengan produk yang di produksi oleh PT. Pertamina Lubricants. Pada hal ini peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan konsumen, kesadaran manfaat, kesadaran resiko dan sikap mempengaruhi keputusan pembelian oli Enduro 4T Pertamina.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sabar, 2017) populasi yaitu seluruh objek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti dari semua wilayah yang bersangkutan maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau study sensus. Dalam penelitian ini populasinya ialah yang mengetahui oli Enduro 4T Pertamina, pernah menggunakan oli Enduro 4T Pertamina dan mengetahui tentang kualitas oli

- Enduro 4T Pertamina yang berada di wilayah Tangerang Selatan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) Sampel merupakan yang menjadi suatu bagian karakteristik populasi yang sudah ditetapkan dalam peneliti. jika penelitian ini memiliki populasi yang besar, maka biasanya kendala yang dihadapi peneliti adalah soal dana yang diperlukan, tenaga dan waktu maka dari itu perlu adanya sampel untuk pengambilan sampel. Setelah mendapatkan pembelajaran dari sampel maka akan menghasilkan populasi yang lebih efisien.

Teknik penentuan sampel non-probabilitas atau nonprobability sampling dengan purposive sampling akan berguna pada penelitian ini, karena Teknik ini memerlukan peneliti untuk mempertimbangkan beberapa hal (Halim Rachmat, 2019). Dengan kriteria yang perlu diperhatikan untuk pengambilan sampling adalah orang yang mengetahui oli enduro 4T Pertamina. Menurut Notoatmodjo (2018) pengertiannya adalah mempertimbangkan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti ciri-ciri dan apa saja klasifikasi populasi usia yang sudah ditentukan.

jumlah populasi yang mengetahui atau tidak produk oli Enduro 4T Pertamina tidak diketahui, maka rumus yang diterapkan adalah:

sampel = Jumlah total indikator x 10

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel, jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 12 indikator. Sehingga responden yang dibutuhkan adalah 12 indikator dikali 10 sama dengan 120 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2018) Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk menyusun strategi dalam pengumpulan data agar sesuai dengan target penelitian yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan membagikan kuisioner kepada responden sebagai sampel.

Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian kuisioner adalah Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dijawab langsung oleh responden yang bersangkutan atau sudah masuk dalam kualifikasi penelitian.

Dalam penelitian ini kuisioner yang dibuat pertanyaan-pertanyaan dimana masing-masing jawabannya mengacu pada skala likert. Adapun klasifikasi jawabannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Jawaban

No	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2015:93)

Pada table 3.1 berisi tentang jawaban yang nantinya akan diisi oleh responden, dari skor pengambilan data tersebutlah yang nantinya menjadi tlak ukur pengaruh dari variabel-variabel dari penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2017) Definisi operasiional variabel adalah petunjuk yang nantinya sebagai acuan peneiti untuk mengukur hubungan antara variabel yang akan diteliti yang nantinya datanya akan diolah agar jelas dalam menyimpulkan. Berikut definisi operrasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Penelitian Keputusan Pembelian Terdahulu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan konsumen (x1)	Peter dan alson, (2018) mengatakan bahwa setiap konsumen memiliki pengetahuan produk yang berbe-dabeda. Pengetahuan ini meliputi kelas produk, kemasan, dll	1.Pengetahuan produk 2.Pengetahuan harga 3.Pengetahuan pembelian	Likert
Kesadaran manfaat (x2)	Istiarni, (2020) menyatakan bahwa kesadaran manfaat adalah ketika konsumen percaya ketika konsumen menggunakan	1.Meningkatkan produktivitas 2.Kebermanfaatan secara keseluruhan	Likert

	<p>suaatu produk maka akan mendapatkan mafaat dari produk yang mereka gunakan.</p>		
<p>Kesadaran resiko (x3)</p>	<p>Pride & Ferrel dalam (Sangadji & Sopiah, 2018) mengemukakan Kesadaran risiko merupakan salah satu actor yang dapat mempengaruhi sikap konsumen terhadap pembelian produk yang ditawarkan oleh perusahaan.</p>	<p>1. Resiko tentang kualitas produk 2. Resiko tentang harga</p>	<p>Likert</p>
<p>Sikap Konsumen (y)</p>	<p>Miniard et al., (2018) mengemukakan bahwa sikap mengepeeresikan sikap konsumen apakah menyukai atau tidak menyukai prduk tersebut dan defenisi tersebut menggambarkan</p>	<p>1.Kepercayaan terhadap prduk 2.Kebiasaan membeli produk tersebut 3.Menyukai produk tersebut</p>	<p>Likert</p>

	pandangan kognitif.		
Keputusan pembelian ^(z)	Menurut (Kotler & Amstrong, 2016), keputusan pembelian merupakan konsumen memilih produk dan merek yang mereka rasa sukai dan membutuhkan, ada dua faktor berebda yaitu niat pembelian dan keputusan pembelian.	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan merek	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Nasution, 2017) analisis deeskriptif digunakan untuk menjeelaskan data yang diperoleh melalui uraian yang sistematis dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar dalam penelitian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan analisis deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Analisis ini bersifat uraian atau penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengellompokan, mengenalaisis data yang hasilnya dari penyebaran kuisisioner yang nantinya dijawab oleh responden dan data tersebut dikumpulkan dan diolah datanya.

Penelitian ini dalam menganalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 3. Hair dalam (Purwanto & Sudargini, 2021) menyebutkan, teknik PLS-SEM dapat memprediksikan data kompleks dengan konstruks, indikator, jalur dan variabel. Dalam studi ini, kovarians antara dimensi

model yang dijelaskan oleh varians diambil sebagai indeks domain struktur, dan struktur yang mengandung indeks rekursif digunakan di mana arah indeks adalah dari struktur ke indeks.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui data yang dihasilkan itu valid atau tidak (Janna & Herianto, 2020). Ada dua jenis validitas dalam pengujian uji validitas (Hamid & Anwar, 2019), diantaranya adalah:

1. Validitas konvergen merupakan yang setiap prinsipnya memiliki hubungan yang kuat antar variabel (Jogiyanto, 2017). Indikator reflektif dalam uji validitas konvergen terlihat dari nilai load factor untuk setiap indikator konstruk, aturan praktis dari penilaian validitas konvergen lebih besar dari 0,7 pada nilai load factor load, 0,6-0,7 untuk penelitian konfirmasi dan lebih besar dari 0,5 dalam Mean Appraisal Variance – Inflation Factor (AVE) (Ghozali & Latan, 2017).
2. Validitas Diskriminan jika validitas deskriminan adanya hubungan antara validitas konvergen dengan prinsip tidak boleh memiliki korelasi yang kuat dengan pengukuran setiap konstruk yang berbeda (Jogiyanto, 2017). Ukuran konstruksi yang berbeda tidak boleh berkorelasi kuat (Furadantin, 2018). Indikator reflektif pada uji validitas diskriminan 35 dapat dilihat pada cross-score dimana nilai setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015) atau cross-score memiliki nilai untuk setiap indikator yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan variabel nilai laten lainnya (Saputri & Nuwantara, 2021). Fornell dan Larcker dalam (Ghozali & Latan, 2020) mengatakan hal ini bisa untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel laten dan memberikan hasil yang lebih konservatif dari pada kepercayaan komposit.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Ghozali dan Latan dalam (Hamid & Anwar, 2019) menjelaskan bahwa tujuan uji reliabilitas adalah hal untuk ketelitian, konsistensi dan kebenaran saat pengukuran kontru. Ada dua cara untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan indikator reflektif. Aturan umum untuk mengevaluasi sebuah konstruk skor reliabilitas komposit diharuskan lebih besar dari 0,70, sedangkan penggunaan alfa Cronbach menghasilkan nilai yang lebih rendah dari rata-rata dalam tes ini, sehingga menggunakan reliabilitas komposit lebih disarankan (Hamid & Anwar, 2019). Hal tersebut juga dilaporkan oleh Chin in (Ghozali & Latan, 2020) yang membandingkan alpha Cronbach dan melaporkan:

Ukuran-ukuran ini tidak mengandaikan kesetaraan antara kuantitas, dengan perkiraan semua indikator memiliki nilai yang sama sehingga alfa Cronbach cukup meremehkan tentang ukuran, sedangkan penggunaan keandalan komposit menghasilkan hasil estimasi yang lebih akurat, asalkan estimasi parameter benar.

3.8 Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah cabang statistik inferensial yang digunakan pengujian statistic tentang kebenaran pernyataan dan setelah itu disimpulkan apa diterima atau di tolak. Pernyataan atau kemungkinan yang bersifat sementara bertujuan mengkonfirmasi kebenarannya disebut asumsi atau praduga.

Analysis menggunakan model persamaan struktural (SEM) menggunakan SmartPLS. Hasil uji hipotesis diperoleh dari nilai hitung koefisien sampel/jalur asli, nilai-p dan nilai-t yang dilakukan pada 36 evaluasi model struktural (model internal), dimana nilai p- nilai adalah 5%. dengan $\alpha > 0,05$ dan nilai t dengan alpha 5% adalah 1,98. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel intervening berperan baik ketika nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari 1,989.

Selanjutnya hipotesis dapat disebut signifikan jika hasil t-score atau t-statistik menunjukkan nilai lebih besar dari 1,96, dan hipotesis variabel yang mempengaruhi variabel yang dipengaruhi dapat disebut hasil positif dan signifikan. Jika hasil uji hipotesis memberikan sampel asli, p-value dan t-value di atas batas pengukuran, maka hipotesis diterima (H1) jika terdapat

signifikansi atau hubungan antara variabel, sedangkan dalam hal hasil pengujian memberikan sebaliknya. hasil, maka hipotesis (H0) yang tidak ada hubungan atau keterkaitan antara variabel yang diukur ditolak.

